

PELAYANAN KEBIDANAN MELALUI PEMBERDAYAAN IBU NIFAS DI DESA OELNASI**Firda Kalzum Kiah^{1*}, Mareta Bakale Bakoil², Agnes Thenu³, Ayu Nappe⁴, Charen Ratundima⁵, Murni Rame⁶**¹⁻⁶Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: kalzum_firda@yahoo.com

Disubmit: 13 Juli 2022 Diterima: 30 September 2022 Diterbitkan: 01 Oktober 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7207>**ABSTRAK**

Kabupaten Kupang memiliki jumlah penduduk 305.548 jiwa, dengan pasangan usia subur 46.404 pasangan. Cakupan kunjungan nifas di Kabupaten Kupang masih rendah yaitu KF 1 sebesar 32,87 %, KF 2 32,30 %, dan KF 3 30,07 %. Tujuan yakni melakukan penyuluhan dan pelayanan kesehatan pada ibu nifas dan menyusui di Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah. Kegiatan yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan dan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi, perawatan payudara, kebersihan diri, pola nutrisi, pola istirahat, cara menyusui yang baik dan benar, dan perawatan bayi, serta pentingnya membawa bayi ke posyandu untuk di pantau tumbuh kembangnya berdasarkan KMS yang ada pada buku KIA. Kegiatan diikuti oleh 20 orang ibu. Hasil survey pengetahuan ibu-ibu setelah mendapatkan penyuluhan rata-rata 78,2% termasuk kategori baik. Peserta kegiatan berperan aktif dan terjadi peningkatan pengetahuan serta pemahaman ibu-ibu nifas tentang kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Kesehatan, Pemberdayaan, Ibu Nifas**ABSTRACT**

Kupang Regency has a population of 305,548 people, with 46,404 couples of childbearing age. The coverage of postpartum visits in Kupang Regency is still low, namely KF 1 of 32.87%, KF 2 of 32.30%, and KF of 30.07%. The aim is to provide counseling and health services to postpartum and breastfeeding mothers in Oelnasi Village, Central Kupang District. The activities carried out are health services and counseling about the importance of exclusive breastfeeding for infants, breast care, personal hygiene, nutritional patterns, rest patterns, proper and correct breastfeeding methods, and baby care, as well as the importance of bringing babies to posyandu to monitor their growth and development based on KMS in the KIA book. The activity was attended by 20 mothers. The results of the survey of mothers' knowledge after receiving counseling were on average 78,2%, including the good category. Participants in the activity played an active role and there was an increase in knowledge and understanding of postpartum mothers about maternal and child health.

Keywords: Health, Empowerment, Postpartum Mother**1. PENDAHULUAN**

Salah satu indikator penilaian keberhasilan upaya kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI) . AKI merupakan rasio meninggalnya ibu selama hamil, bersalin dan nifas yang diakibatkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena penyebab lain seperti terjatuh atau kecelakaan di setiap 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) menggambarkan jumlah kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau disebut juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Menurut Renstra Provinsi NTT (Dinkes Provinsi NTT, 2020), AKI 149 kasus dan AKB 744 kasus pada tahun 2020.

Menurut (Dinkes Kabupaten, 2020), pelayanan kesehatan ibu hamil di Kecamatan Kupang Tengah meliputi pemeriksaan K1 dan K4, pemberian tablet FE 1 dan tablet FE 3 untuk ibu hamil, serta persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Pada tahun 2020, cakupan K1 di Kecamatan Kupang Tengah sebanyak 81,8 persen dan belum mencapai target. Hal ini dikarenakan oleh situasi masa pandemik Covid 19. Cakupan kunjungan nifas juga masih rendah yaitu KF 1 32,87 persen, KF 2 32,30 persen, dan KF 3 sebesar 30,07 persen. Banyak ibu takut tertular dan lebih percaya pada berita-berita yang tidak benar, sehingga mereka takut untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Dusun Fatukanutu merupakan Dusun yang dipilih karena masih minimnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi. Menurut data wawancara yang di dapatkan dari 2 orang ibu nifas mengatakan bahwa memberikan ASI saja tidak begitu cukup untuk bayinya, ibu khawatir bayinya tidak kenyang, sehingga bayi diberikan makanan dan minuman tambahan seperti air putih, air gula, susu formula dan buah pisang. Dari hasil pendataan yang dilakukan di dapat bahwa jumlah ibu nifas di Desa Oelnasi Dusun 04 Fatukanutu yaitu 4 orang ibu nifas dan yang memberikan ASI Eksklusif yaitu 2 orang ibu nifas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada tempat pengabdian masyarakat yaitu melakukan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi tanpa memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan melakukan kunjungan rumah kepada ibu nifas yang tidak hadir saat penyuluhan.

Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan bagi ibu-ibu nifas di Dusun Fatukanutu Desa Oelnasi Kabupaten Kupang.

2. MASALAH

Dusun Fatukanutu merupakan salah satu Dusun di Kabupaten Kupang yang dipilih karena masih minimnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi. Jumlah ibu nifas di Dusun Fatukanutu 4 orang dan yang memberikan ASI eksklusif hanya 2 orang. Menurut hasil wawancara yang di dapatkan dari 2 orang ibu nifas mengatakan bahwa memberikan ASI saja tidak begitu cukup untuk bayinya, ibu khawatir bayinya tidak kenyang, sehingga bayi diberikan makanan dan minuman tambahan seperti air putih, air gula, susu formula dan buah pisang. Dampak yang terjadi pada bayi dari 2 ibu tersebut yaitu bayinya mengalami diare.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka kami merumuskan bahwa Bagaimana solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di Dusun Fatukanutu Desa Olenasi Kabupaten Kupang?.

Solusi yang bisa kami lakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang perawatan masa nifas dan ASI Eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan. Pemberian makanan tambahan bagi bayi 0-6 bulan dapat mengakibatkan diare pada bayi (menjelaskan kepada ibu jika bayi diare tetap di berikan ASI agar bayi tidak dehidrasi dan membawa bayi ke fasilitas kesehatan terdekat) dan jika di biarkan terlalu lama akan menyebabkan masalah serius seperti kematian (Hubertin, 2017). Penyuluhan tentang kesehatan masa nifas yaitu perawatan payudara, kebersihan diri, pola nutrisi, pola istirahat, cara menyusui yang baik dan benar, dan perawatan bayi sehari-hari, serta pentingnya membawa bayi ke posyandu untuk di pantau tumbuh kembangnya (Maritalia and Dewi, 2012); (Mansyur and Dahlan, 2014).



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat
(Desa Oelnasi Dusun Fatukanutu)

3. KAJIAN PUSTAKA

Periode nifas ialah periode setelah plasenta lahir sampai alat-alat reproduksi kembali normal seperti keadaan sebelum hamil dalam kurun waktu 42 hari atau 6 minggu (Ambarwati, 2010). Kasus kematian ibu karena komplikasi selama hamil, bersalin dan nifas di Indonesia masih cukup tinggi. Data yang diperoleh dari SDKI tahun 2007, angka kematian ibu sebesar 228 per 100,000 kelahiran hidup, dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2014).

asuhan kebidanan saat ini berdasarkan *evidence based* yaitu asuhan kebidanan yang terfokus pada perempuan, dengan mempertimbangkan kebutuhan fisik, psikologis, emosional, spiritual, sosial dan budaya sekitar, sehingga pengambilan keputusan tentang pelayanan kesehatan dapat diambil oleh perempuan itu sendiri sesuai hak dan pilihannya. Upaya pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan melalui peningkatan kesadaran, kemampuan dan kemauan setiap individu agar dapat menerapkan pola hidup sehat. Hal ini dapat diwujudkan dengan membuat perencanaan pembangunan kesehatan secara terarah, terpadu, menyeluruh dan sistematis, dengan melibatkan semua sektor dan komponen dalam pelaksanaannya (Perdana and Herawati, 2018).

4. METODE

a. Tahap Persiapan

- 1) Tim melakukan persiapan sebelum melakukan pengabdian masyarakat, yaitu mengurus surat izin pengabdian masyarakat dan menyiapkan materi penyuluhan, kuesioner pre dan post test yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas dan ASI Eksklusif dengan n pilihan jawaban “Benar dan Salah”, leaflet ASI Eksklusif , alat dan bahan serta semua perlengkapan kegiatan.
- 2) Mengirimkan surat permohonan izin dan melakukan pendekatan kepada Kepala Desa Oelnasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- 3) Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Tarus dan bidan koordinator sebagai penanggung jawab wilayah kerja serta membantu menyiapkan mitra yaitu ibu nifas dan menyusui untuk pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa mendatangi lokus pengabdian masyarakat dan melakukan edukasi/penyuluhan kepada Ibu tentang perawatan masa nifas dan ASI Eksklusif.
- 2) Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, terlebih dahulu tim memberikan kuesioner kepada Ibu (pre test) untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI Eksklusif, perawatan payudara, kebersihan diri, pola nutrisi, pola istirahat, teknik menyusui yang baik dan benar, dan perawatan bayi, serta pentingnya membawa bayi ke posyandu untuk di pantau tumbuh kembangnya berdasarkan KMS yang ada pada buku KIA.
- 3) Setelah memberikan materi penyuluhan, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, serta post test.
- 4) Selanjutnya tim dan bidan desa memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu nifas yakni pemeriksaan fisik dan mengajarkan ibu teknik perawatan payudara yang baik dan benar (Kemenkes RI, 2015).

c. Evaluasi

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan sesuai dengan jadwal dan perencanaan, dan berjalan dengan baik. Peserta penyuluhan berasal dari berbagai kalangan sehingga bahasa yang disampaikan secara sederhana, juga diberikan leaflet agar materi mudah dipahami. Proses diskusi dan tanya jawab berlangsung lancar dan sebagian besar peserta aktif bertanya. Kegiatan dilanjutkan dengan pelayanan perawatan ibu nifas yaitu pemeriksaan fisik dan mengajarkan ibu teknik perawatan payudara yang baik dan benar.



Gambar 2. Brosur ASI Eksklusif

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Oelnasi. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 24 Februari 2022, bertempat di Desa Oelnasi Dusun Fatukanutu. Kegiatan dibuka oleh Bapak Dusun Fatukanutu. Kemudian dilanjutkan dengan acara penyuluhan tentang perawatan masa nifas dan ASI Eksklusif. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh warga Dusun 4 Fatukanutu, RT 10, 11, dan 12. Ibu nifas dan menyusui yang hadir sebanyak 20 orang. Penyuluhan kesehatan ini bertujuan mewujudkan kesehatan fisik, mental dan sosial masyarakat secara optimal, dengan mengubah perilaku serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam memelihara kesehatannya.



Gambar 3. kunjungan Rumah



Gambar 4 . Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan Perawatan Bayi Baru Lahir



Gambar 5. Diskusi dan Tanya jawab



Gambar 6. Pengisian form survei

Setelah kegiatan penyuluhan, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan kuesioner pertanyaan tentang perawatan masa nifas dan ASI Eksklusif sebanyak 15 pertanyaan kepada 20 ibu nifas. Hasil yang diperoleh yaitu (Wawan and Dewi, 2010):

- 1) Ibu memahami tentang istirahat pada ibu nifas : 95%
- 2) Ibu memahami tentang mobilisasi ibu nifas 2 jam postpartum : 90%
- 3) Ibu memahami tentang payudara bengkak : 80%
- 4) Ibu memahami depresi postpartum : 75%

- 5) Ibu memahami perlekatan payudara : 95%
- 6) Ibu memahami tentang perawatan tali pusar : 70%
- 7) Ibu memahami tentang pentingnya ASI Eksklusif : 95%
- 8) Ibu memahami tentang keuntungan ASI Eksklusif : 95%
- 9) Ibu memahami tentang frekuensi menyusui Eksklusif : 100%
- 10) Ibu memahami tentang menjaga kebersihan dalam merawat bayi: 95% . Rata-rata : 78,2%.

b. Pembahasan

Angka Kematian Ibu dan Bayi adalah salah satu indikator dalam penilaian derajat kesehatan masyarakat. Faktor penyebab yang utama dari kematian bayi ialah penyakit infeksi saluran pernapasan dan diare. Menurut WHO sebanyak 55% kasus kematian bayi yang disebabkan diare karena buruknya pemberian makanan pada 6 bulan pertama kehidupannya (Gupta, Dadhich and Suri, 2013). Permasalahan yang terjadi di Desa Fatukanutu adalah minimnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya sehingga masih ada yang memberikan minuman dan makanan selain ASI seperti madu, air putih, air gula, susu formula dan buah pisang.

Upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi dilakukan melalui peningkatan mutu pelayanan dan rujukan (Hapsari, 2015). Salah satu program pemerintah di Indonesia yaitu dengan melakukan asuhan kebidanan pada masa pra konsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, bayi serta keluarga berencana. Asuhan masa nifas ialah asuhan yang diberikan pada ibu selama masa nifas serta mendukung bayi yang dilahirkan hingga berusia 2 tahun. Asuhan ini meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, penunjang, KB pasca bersalin, penaalaksanaan kasus yang ditemukan, serta konseling tentang kesehatan masa nifas termasuk menyusui (Kemenkes RI, 2021). Pengabdian masyarakat yang kami lakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan perawatan kesehatan masa nifas.

Pemahaman dari masyarakat mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan tentang perawatan kesehatan masa Nifas dan ASI Eksklusif. Sebagian besar masyarakat yang mengikuti penyuluhan telah memahami tentang pentingnya kesehatan diri dan keluarganya dengan nilai rata-rata 78,2 persen, sehingga diharapkan dapat merubah perilaku kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak di Dusun Fatukanutu. Sesuai hasil penelitian (Septiani, Budi and Karbito, 2017) yang menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 13 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dari ibu yang berpengetahuan kurang.

Hasil ini didukung oleh pernyataan (Indrianita *et al.*, 2021) bahwa asuhan kebidanan saat ini berdasarkan *evidence based* yaitu asuhan kebidanan yang terfokus pada perempuan, dengan mempertimbangkan kebutuhan fisik, psikologis, emosional, spiritual, sosial dan budaya sekitar, sehingga pengambilan keputusan tentang pelayanan kesehatan dapat diambil oleh perempuan itu sendiri sesuai hak dan pilihannya. Upaya pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan melalui peningkatan kesadaran, kemampuan dan kemauan setiap individu agar dapat menerapkan pola hidup sehat. Hal ini dapat diwujudkan dengan membuat perencanaan pembangunan kesehatan secara terarah, terpadu, menyeluruh dan

sistematis, dengan melibatkan semua sektor dan komponen dalam pelaksanaannya (Perdana and Herawati, 2018). Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan (Bakoil *et al.*, 2022) menemukan bahwa dukungan suami sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kesehatan serta kesejahteraan ibu dan bayi. Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi yaitu peran sebagai pengambil keputusan dalam keluarga dan memberikan dukungan emosional berupa pemenuhan makanan bergizi bagi ibu serta membantu mengasuh anak (Agustina, Susanti and Gondodiputro, 2020).

Setelah melakukan penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pelayanan kesehatan kepada ibu-ibu nifas berupa pemeriksaan fisik dan mengajarkan teknik merawat payudara yang baik dan benar. Asuhan masa nifas adalah pelayanan yang dilakukan oleh bidan kepada ibu yang meliputi pemeriksaan fisik dan perawatan selama masa nifas (Eldawati, 2015). Tujuan pelayanan masa nifas yaitu sebagai upaya menjaga kesehatan ibu dan bayi selama masa nifas, menemukan sejak awal masalah dan komplikasi yang terjadi, sehingga dapat dilakukan rujukan secara tepat dan cepat (Wahyuningsih, 2018). Selain itu, perawatan masa nifas yang baik termasuk perawatan payudara dapat meningkatkan produksi ASI dengan melancarkan sirkulasi darah dan merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin sehingga produksi ASI meningkat (Soleha, Sucipto and Izah, 2019).

Perilaku ibu nifas dalam perawatan masa nifas dan menyusui bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, budaya, ketersediaan sarana prasana, fasilitas kesehatan, dukungan dari suami, keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama serta tenaga kesehatan (Notoatmodjo Soekidjo, 2018).

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Oelnasi, Dusun Fatukanutu. Kegiatan dibuka oleh Bapak Dusun Fatukanutu. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang perawatan masa nifas dan ASI Eksklusif. Pada kegiatan penyuluhan tersebut dihadiri oleh warga Dusun IV Fatukanutu RT 10, 11, 12. Hasil dari penyuluhan kesehatan yaitu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan pola hidup sehat demi mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, G., Susanti, A. I. and Gondodiputro, S. (2020) 'Husbands' support in exclusive breastfeeding initiation at hospital setting', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 36(5). doi: <https://doi.org/10.22146/bkm.55327>.
- Ambarwati (2010) *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bakoil, M. B. *et al.* (2022) 'Pelayanan Kesehatan dan Gizi Bagi Ibu Anak di Posyandu Tunas Baru', *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(April), pp. 1017-1025.
- BKKBN (2014) *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013*. Jakarta.

- Dinkes Kabupaten, K. (2020) *Profil Kesehatan Kabupaten Kupang Tahun 2019*. Kabupaten Kupang.
- Dinkes Provinsi NTT (2020) *Profil Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2019*. Kupang.
- Eldawati, S. (2015) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Perawatan Masa Nifas di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(April), pp. 228-237.
- Gupta, A., Dadhich, J. P. and Suri, S. (2013) 'How Can Global Rates of Exclusive Breastfeeding for the First 6 Months Be Enhanced?', *Infant, Child, and Adolescent Nutrition*, 5(3), pp. 133-140. doi: 10.1177/1941406413480389.
- Hapsari (2015) 'Indeks Kesehatan Maternal Sebagai Indikator Jumlah Kelahiran Hidup', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 14(3), p. 260.
- Huberttin (2017) *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Indrianita, V. et al. (2021) *Kupas Tuntas Seputar Masa Nifas dan Menyusui Serta Penyulit/Komplikasi yang Sering Terjadi*. Malang: Wijaya Kusuma Press.
- Kemenkes RI (2015) *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI dan JICA.
- Kemenkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Kemenkes RI (2021) *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Indonesia.
- Mansyur and Dahlan (2014) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jawa Timur: Selasa Media.
- Maritalia and Dewi (2012) *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Notoatmodjo Soekidjo (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdana, F. and Herawati, H. (2018) 'Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Melalui Program Literasi Kesehatan Dan Hibah Buku Di Desa Cintamulya Rw 05 Jatinangor', *Dharmakarya*, 7(1), pp. 6-10. doi: 10.24198/dharmakarya.v7i1.14623
- Septiani, H., Budi, A. and Karbito (2017) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan', *Aisyah Jurnal Kesehatan*, 2(2), pp. 159-174.
- Soleha, S. N., Sucipto, E. and Izah, N. (2019) 'Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas The Effect of Breast Care on Breast Milk Production of Postpartum Mother', 6(2), pp. 98-106.
- Wahyuningsih, H. P. (2018) *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: BPPSDM Kemenkes RI.
- Wawan and Dewi (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.